

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwasanya kesehatan merupakan keadaan sehat, baik itu fisik, mental, spiritual, ataupun sosial dimana tiap individu menempuh kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan penting bagi manusia, oleh karena itu kesehatan tanggung jawab manusia itu sendiri untuk menghindari penyakit, memperpanjang umur, meningkatnya kualitas hidup melalui tindakan terstruktur dan memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan (Hopeman et al. 2024). Maka dari itu penting merawat kesehatan untuk menghindari penyakit, diantaranya DBD.

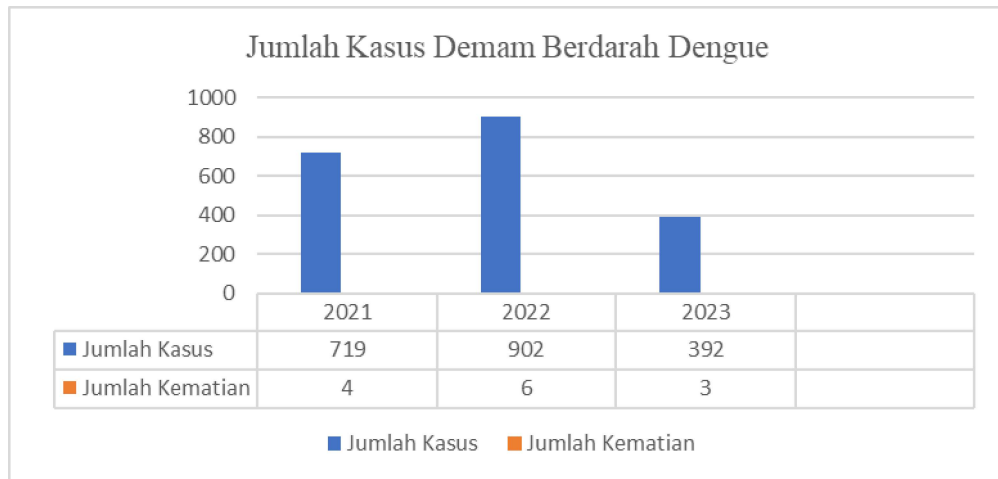
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) jenis penyakit yang familiar di Indonesia. Dikarenakan Indonesia sebuah Negara yang terletak didaerah beriklim tropis, tempat dimana yang menjadi habitat yang disukai bagi nyamuk. Demam Berdarah Dengue diartikan sebagai kondisi virus dengue yang tersebar melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Penyakit ini muncul di saat musim hujan karena genangan air menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk (Dewi and Ma'ruf 2021). Penyebaran demam dengue dipengaruhi faktor iklim diantaranya curah hujan, suhu, kelembapan. Nyamuk akan berumur lebih panjang jika kelembapan tinggi selama musim hujan (Mahbub 2023).

Demam Berdarah Dengue menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada sosial juga ekonomi masyarakat. adapun dampak pada sektor sosial terlihat dari kekhawatiran masyarakat juga keluarga terhadap kematian anggota keluarga dan menurunnya harapan hidup penduduk. Sementara dampak DBD terhadap sektor ekonomi diantaranya berkurangnya produktivitas kerja dan pengobatan yang perlu dikeluarkan saat penderita menjalani perawatan. Meningkatnya kasus Demam Berdarah Dengue dipengaruhi beberapa faktor lingkungan. Faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan fisik diantaranya (kepadatan hunian, kelembapan, suhu), lingkungan biologi diantaranya (keberadaan jentik, pekarangan rumah), lingkungan sosial diantaranya kepadatan penduduk, mobilitas penduduk (Zahro et al. 2023).

Di beberapa Kabupaten di Indonesia sebagaimana data yang diperoleh dari (Sagita 2024) bahwasanya Kabupaten-Kabupaten di Indonesia kasus demam berdarah dengue meningkat. Dr Siti Nadia Tarmizi selaku kepala bidang biro komunikasi pelayanan publik Kemenkes RI menguraikan lima provinsi dengan jumlah kematian tertinggi akibat DBD di tahun 2024. Beberapa kabupaten yang banyak mengalami kematian diantaranya Kabupaten Bandung dengan jumlah 29 kematian, Kabupaten Jepara 21 kematian, kabupaten Subang berjumlah 18 kematian, Kabupaten Kendal sebanyak 17 kematian, dan Kabupaten Bekasi sebanyak 19 kematian.

Demam Berdarah Dengue menjadi perhatian di Indonesia, tidak terkecuali Kota Batam. Berikut jumlah kasus DBD di Kota Batam tahun 2021 hingga di tahun 2023.

Gambar 1.1 Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue



(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Batam, 2024)

Dapat dilihat pada gambar 1.1 diatas bahwasanya jumlah kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Batam menunjukkan fluaktif. Tahun 2021 berjumlah 719 kasus, untuk di tahun 2022 berjumlah 902 kasus, lalu disepanjang tahun 2023 jumlah kasus turun menjadi 392. Tetapi tidak berbanding dengan jumlah kematian yaitu tahun 2021 berjumlah 4 orang, tahun 2022 jumlah kematian naik menjadi 6 orang, tahun 2023 jumlah kematian turun menjadi 3 orang.

Berdasarkan informasi yang diterima dari (metro.batampos, 2024) tingkat kematian diawal tahun hingga Juli 2024 berjumlah 6 orang dengan jumlah kasus DBD sebanyak 180 dan kondisi ini tentu sudah melebihi tingkat kematian sepanjang tahun 2023.

Berdasarkan sebaran kasus yang terjadi per Kecamatan maka dapat diperoleh tingkat kecamatan di Batam Kota yaitu mendapatkan jumlah kasus yang

paling tinggi di Batam sepanjang 2021 sampai 2023 dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Hal ini dapat tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Kasus DBD berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Kasus		
		2021	2022	2023
1	Belakang Padang	8	0	0
2	Sekupang	104	105	56
3	Batu Aji	77	61	46
4	Sei Beduk	81	55	33
5	Sagulung	114	135	36
6	Lubuk Baja	31	78	29
7	Batu Ampar	22	39	34
8	Bengkong	63	128	51
9	Nongsa	51	59	18
10	Batam Kota	152	236	87
11	Bulang	3	3	1
12	Galang	4	3	1

(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Batam, 2024)

Dalam konteks ini, Dinas Kesehatan kota Batam berdasarkan PERWAKO Batam Nomor 21 tahun 2022 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Dinas Kesehatan. Tugas utama dari Dinas Kesehatan untuk merumuskan, mengatur, mengkoordinasikan, mengendalikan, memimpin, membina dan bertanggungjawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah. Berdasarkan kewenangan tugas ini dilaksanakan dengan asas otonomi

juga tugas pembantuan di bidang kesehatan daerah. Maka dari itu tanggung jawab dari Dinas Kesehatan yaitu dengan pencegahan penyakit menular salah satunya Demam Berdarah Dengue di kota Batam.

Pada PERWAKO Batam nomor 33 Tahun 2019 mengenai pengendalian vektor nyamuk penyakit menular bersumber dari binatang, menimbang bahwasanya kota Batam ditemukan vektor nyamuk yang berpotensi menularkan penyakit endemis yaitu malaria, demam berdarah dengue, filariasis, demam chikungunya, *Japanese encephalitis* dan berbagai penyakit lainnya. Cara yang efektif untuk memberantas penyakit menular yang bermula dari nyamuk yaitu dengan mengendalikan perkembangbiakan nyamuk di seluruh wilayah masyarakat, dengan memberantas nyamuk dan jentiknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rira Nuradhawati pada tahun 2020 dengan judul *The Efforts Of Social Services And Poverty Treatment In Addressing Street Children In Bandung City*, menunjukkan masih kurangnya kompetensi dan kreativitas aparatur dalam menyelesaikan permasalahan kesejahteraan sosial. Hal ini menghambat keberhasilan program yang tepat sasaran. Hasil temuan menunjukkan faktor penghambat implementasi kebijakan Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan (Dinsosnangkis) dalam menangani permasalahan anak jalanan yaitu faktor anggaran dan sumberdaya keuangan. Selain itu yang menjadi faktor penghambat kurang pemahamannya masyarakat terkait program dari Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan (Dinsosnangkis) dalam penanganan PMKS salah satunya anak jalanan. Bahkan penghambat

lainnya yaitu kurangnya peduli juga kesadaran masyarakat atas berbagai masalah yang ada disekitarnya.

Maka dari itu upaya pencegahan peningkatan Demam Berdarah Dengue (DBD) penting untuk dilakukan karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian dan kesehatan pada masyarakat. Pencegahan dilakukan untuk mengurangi jumlah orang yang terinfeksi, mengendalikan penyebaran penyakit, dan mengurangi dampak negatifnya pada individu secara keseluruhan. dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Upaya Pencegahan Peningkatan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang teridentifikasi yaitu jumlah kasus dan kasus kematian Demam Berdarah Dengue 2021-2023 mengalami fluaktif yang menyebabkan kematian pada warga Batam yang tidak menentu. Kemudian angka kasus kematian di awal tahun 2024 meningkat dan bahkan melebihi tingkat kematian di tahun 2023.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis membatasi hanya dengan membahas paparan berhubungan dengan “Upaya Pencegahan Peningkatan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Batam”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana upaya pencegahan peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , diperoleh tujuan penelitian diantaranya untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pencegahan peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

Untuk memperluas pengetahuan khususnya pada ilmu administrasi negara yang berkaitan dengan pelayanan publik dan kebijakan pulik. diharapkan penelitian ini memperkaya literatur dan menambah wawasan mengenai pencegahan penyakit menular khususnya Demam Berdarah Dengue.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran dan rujukan bagi peneliti dan menjadi perbandingan dengan peneliti yang ingin mengambil bidang yang sama.